



Identifikasi Strategi Pengembangan Usaha Produk Perikanan di Poklahsar Taruna Mina Food Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat

Nia Nurfitriana^{1*}, Ajeng Hanyfa Wulandari¹, Tri Wahyuni¹

¹Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Jakarta Selatan, Jakarta

*Email: nia.adynia@gmail.com

Diterima:
26 Juli 2023

Diterbitkan:
31 Oktober 2023

Abstract. The study was conducted from 2 to 9 July 2023 at Poklahsar Taruna Mina Food on the Cimaburan Street No. 26, Sukawening, Dramaga sub district, Bogor District, Western Java Province. The objective of this study is to identify internal and external factors on Taruna Mina Food and to identify strategies for the development of fisheries products enterprise in Taruna Mina Food. This study uses a SWOT analysis (Strength, weakness, Opportunities, and threats) obtained from primary data consisting of the results of observation and deep interviews (depth interview), direct participation, documentation and secondary data are literature studies. Strategy for business development in the Poklahsar Taruna Mina Food is a strategy SO. It means taking opportunities by maximizing the power we possess and maximizing the use of adequate resources and infrastructure to increase market demand. Taking advantage for the support public and the government To develop businesses by maintaining the quality of raw materials, Taking advantage of technological advances to increase sales in e-commerce, Taking advantage of strategic business locations to increase market demand that tends to increase and harness the quality of raw materials to increase the products produced.

Keywords: *Smart Fisheries Village, SWOT analysis, development strategy*

Abstrak. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 hingga 9 Juli 2023 di Poklahsar Taruna Mina Food di Jalan Cimaburan No. 26, Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada Poklahsar Taruna Mina Food serta untuk mengidentifikasi strategi pengembangan usaha produk perikanan di Taruna Mina Food. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) yang diperoleh dari data primer yang terdiri dari hasil pengamatan dan wawancara mendalam (*depth interview*), partisipasi langsung, dan dokumentasi dan data sekunder berupa studi literatur. Strategi pengembangan usaha di Poklahsar Taruna Mina Food merupakan strategi SO mengambil peluang dengan memaksimalkan

kekuatan yang dimiliki yaitu memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan permintaan pasar, memanfaatkan dukungan masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan usaha dengan cara mempertahankan kualitas bahan baku, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan penjualan di e-commerce, memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk meningkatkan permintaan pasar yang cenderung meningkat serta memanfaatkan kualitas bahan baku untuk meningkatkan produk yang dihasilkan.

Kata Kunci: *Kelompok pengolah dan pemasar, analisis SWOT, strategi pengembangan usaha*

Pendahuluan. Perkembangan dunia bisnis pada UMKM semakin pesat dan kompetitif yang menyebabkan perubahan besar dalam persaingan, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia. Pemilik UMKM berupaya menyiapkan dan mencari strategi-strategi baru yang menjadikan usahanya mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan. UMKM Saung Taruna Mina di Jalan Cimaburan No. 26, Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pada tahun 2020 berkembang menjadi Poklahsar yang memproduksi empat macam produk olahan diantaranya yaitu ikan kremez, fish skin, udang kremez, dan baby fish. Selain itu juga, bermitra dengan kelompok pembudidaya (pokdakan) Mina Taruna Farm dengan komoditas ikan nila, lele, patin, dan lain sebagainya. Keberadaan Poklahsar Taruna Mina Food ini sangat penting karena adanya partisipasi masyarakat sekitar dalam perkembangan usaha Taruna Mina Food yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Perkembangan usaha Taruna Mina Food memberdayakan ibu-ibu sekitar lokasi usaha sebagai tenaga kerja dalam proses produksi olahannya. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi tentang strategi pengembangan usaha olahan ikan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Taruna Mina Food menggunakan analisis SWOT.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 hingga 30 Juni 2023 di Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Taruna Mina Food, Desa Sukawenig, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Populasi dan Responden. Teknik penentuan responden dilakukan dengan *purposive* (sengaja) , menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden meliputi ketua dan anggota kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Taruna Mina Food.

Metode Pengumpulan Data. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung berhubungan dengan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil observasi dan melalui alat pengumpulan data kuesioner. Responden pada penelitian ini terdiri dari ketua dan anggota kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Taruna Mina Food. Data sekunder, merupakan data yang tidak berhubungan langsung dengan responden dan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yaitu berupa data statistik yang berasal dari Dinas Perikanan Kabupaten Brebes.

Hasil dan Pembahasan, Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) "Taruna Mina Food" merupakan salah satu kelompok pengolah dan pemasar ikan dengan konsep terintegrasi dari bahan baku sampai pengolahan dalam dunia perikanan biasa disebut *on farm* (kolam) terintegrasi dengan *off farm* (unit pengolahan) yang berlokasi didesa Sukawening Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Poklahsar ini didirikan sejak tahun 2019 oleh Bapak Wiko dengan tujuan pertama kali ialah mencari rezeki untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Selain untuk mencari rezeki, tujuan yang kedua adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Terdapat 10

Produk olahan ikan yang diproduksi oleh Poklhasar Taruna Mina Food yaitu ikan kremez, fish skin, udang kremez, dan *baby fish*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan Diversifikasi pengolahan hasil perikanan adalah suatu cara memproses bahan baku menjadi produk akhir yang beraneka ragam sehingga memiliki nilai tambah yang lebih sebagai upaya pemanfaatan bahan baku hasil panen yang berlebih sehingga memberikan manfaat yang lebih besar (Putra & Ismail, 2018). Produk-produk tersebut dititipkan di beberapa tempat seperti, toko oleh-oleh sebagai jajanan khas Bogor, swalayan, pasar tradisional, dan toko kelontong. Poklhasar Taruna Mina Food selain mengolah dari ikan hasil panen sendiri juga bermitra dengan kelompok pembudidaya (pokdakan) yang ada di Kecamatan Dramaga. Tujuan kemitraan ini didasarkan dari keluhan pembudidaya perikanan yang seringkali hanya mendapatkan hasil *Break Even Point* (BEP) atau impas, hal ini dikarenakan harga pakan yang relatif mahal sementara harga jual ikan relatif rendah saat diambil tengkulak. Dengan segmen pasar yang sudah dimiliki, Poklhasar Taruna Mina Food bisa memangkas rantai penjualan melalui tengkulak (Herlina, 2020).

Faktor Internal UMKM Taruna Mina Food. Menurut (Pratiwi, 2019) analisis internal adalah proses kegiatan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut digunakan matrik IFE (*Internal Factor Evaluation*). Faktor tersebut berpengaruh terhadap pengembangan usaha produk Taruna Mina Food, sehingga kekuatan dan kelemahan dapat digunakan untuk menentukan strategi pengembangan yang digunakan. Faktor internal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Faktor Internal (IFAS)

No.	Faktor Internal Kekuatan (S)	Jumlah	Bobot	Rating	Skor (BxR)
1.	Kualitas bahan baku baik	15	0,13	3,75	0,48
2.	Lokasi usaha yang strategis	15	0,13	3,75	0,48
3.	Pemasaran telah memanfaatkan e-commerce	14	0,12	3,50	0,42
4.	Sarana dan prasarana yang memadai	13	0,11	3,25	0,35
5.	Tenaga kerja terlatih	14	0,12	3,50	0,42
Jumlah Kekuatan			0,61	17,75	2,15

No.	Faktor Internal Kelemahan (W)	Jumlah	Bobot	Rating	Skor (BxR)
1.	SDM tenaga kerja yang masih cukup rendah	8	0,07	2,00	0,14
2.	Kemasan produk tidak konsisten menyesuaikan kondisi dan keadaan pasar	8	0,07	2,00	0,14
3.	Lahan usaha masih sewa	15	0,13	3,75	0,48
4.	Alat teknologi produksi modern masih minim	8	0,07	2,00	0,14

5.	Alur produksi tidak sesuai SSOP	6	0,05	1,50	0,07
Jumlah Kekuatan			0,39	11,25	0,97
Total IFAS			1,00	29	3,12
Selisih IFAS			1,18		

Identifikasi Faktor Kekuatan Kekuatan adalah salah satu kompetensi khusus yang terdapat dalam usaha yang berakibat pada pemilikan keunggulan dan kemampuan dalam mengembangkan suatu usaha. Adapun kekuatan yang terdapat pada Poklhasar Taruna Mina Food antara lain :

Kualitas Bahan Baku Baik Poklhasar Taruna Mina Food menjual produk ikan kremez, fish skin, udang kremez, dan *baby fish*. Kualitas bahan baku yang digunakan untuk proses produksi adalah ikan yang berkualitas baik, karena didatangkan langsung dari pasar induk dalam keadaan masih hidup dan langsung diolah, sehingga ikan masih dalam keadaan *fresh* berkualitas yang dapat dilihat dari segi fisik yang baik dan daging. ikan yang padat, daging ikan yang mengkilap dan lain sebagainya.

Lokasi Usaha yang Strategis. Poklhasar Taruna Mina Food terletak di Jalan Cimaburan No. 26, Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lokasi ini dekat dengan pusat kota, pasar, dan akses kendaraan umum. Akses yang mudah ke pasar akan membantu perusahaan untuk menjangkau pelanggan dengan lebih efisien.

Pemasaran telah Memanfaatkan E-Commerce. pemasaran yang telah memanfaatkan *e-commerce* seperti shopee dan lain sebagainya yang menghubungkan produk secara langsung ke tangan konsumen yang berada di luar daerah sehingga hal ini dapat meningkatkan penjualan.

Sarana dan Prasarana yang Memadai. Sarana dan prasarana yang memadai di Poklhasar Taruna Mina Food digunakan untuk melangsungkan suatu kegiatan proses produksi. Biasanya berupa alat utama atau juga bisa berupa alat pendukung sehingga dapat melancarkan proses dari suatu kegiatan dan dapat mempermudah untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dari suatu penyelenggaraan kegiatan.

Tenaga Kerja Terlatih. Dalam industri perikanan tenaga kerja terlatih memiliki keahlian dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk mengoperasikan peralatan dan teknologi terkini dalam pengolahan ikan. Tenaga kerja di Poklhasar Taruna Mina Food dibekali dengan adanya program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan dapat membantu mengoptimalkan proses operasional dan meningkatkan efisiensi produksi.

Identifikasi Faktor Kelemahan. Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan yang menjadikan penghalang dari usaha dan dapat menjadi penyebab kerugian pada perusahaan. Adapun kelemahan pada usaha Poklhasar Taruna Mina Food antara lain adalah :

Sumber Daya Manusia (SDM) Tenaga Kerja Masih Cukup Rendah. Tenaga kerja masih awam menggunakan alat-alat modern yang mempermudah dan mempercepat produksinya sehingga menghambat proses produksi. Jika tenaga kerja memiliki keterampilan yang terbatas, hal ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan proses produksi.

Kemasan Produk Tidak Konsisten Masih Menyesuaikan Kondisi dan Keadaan Pasar. Kemasan produk yang digunakan di Poklhasar Taruna Mina Food tidak konsisten menyesuaikan kondisi dan

keadaan pasar, seperti contoh pada saat pandemi keadaan ekonomi masyarakat terpuruk sehingga produk dan kemasan yang dijual dengan kemasan plastik kecil / *sachet* yang bertujuan untuk meringankan konsumen yang ingin membeli tanpa harus membeli produk dengan jumlah yang banyak. Namun kemasan yang tidak konsisten dapat mengurangi pengenalan produk oleh pelanggan dan dapat membingungkan konsumen.

Lahan Usaha Masih Sewa. Taruna Mina Food yaitu masih menggunakan lahan yang masih sewa dan belum menetap untuk proses produksi. Ketika perusahaan hanya menyewa lahan untuk jangka waktu tertentu, hal ini dapat menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan jangka panjang.

Alat Teknologi Produksi Modern Masih Minim. Minimnya alat teknologi produksi modern dapat mengarah pada ketergantungan perusahaan pada tenaga kerja manual. Namun, tenaga kerja manual memiliki keterbatasan dalam hal kecepatan, konsistensi, dan kapasitas.

Alur Produksi Tidak Sesuai SSOP. Alur produksi yang tidak sesuai SSOP dapat mempengaruhi kualitas produk perikanan, sehingga produk tidak mencapai standar kualitas yang diharapkan. Ini dapat mengurangi daya tarik produk, meningkatkan risiko penolakan oleh pelanggan, dan mengurangi kepuasan pelanggan. Hal ini dapat mengancam kebersihan dan keamanan produk perikanan.

Faktor Eksternal Poklahsar Taruna Mina Food. Faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan suatu keputusan (Pratiwi, 2019). Faktor eksternal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

No.	Faktor Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)					
1.	Kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan penjualan	13	0,11	3,25	0,36
2.	Dukungan masyarakat sekitar terhadap jalannya usaha	14	0,12	3,50	0,42
3.	Dukungan dari Pemerintah terhadap pengembangan usaha terkait perizinan usaha	13	0,11	3,25	0,36
4.	Permintaan pasar yang cenderung meningkat	13	0,11	3,25	0,36
5.	Ketersediaan jumlah produk yang dihasilkan	13	0,11	3,25	0,36
Jumlah Peluang			0,56	16,50	1,86
No.	Faktor Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
Ancaman (T)					

1.	Peningkatan jumlah pesaing pada usaha sejenis	9	0,08	2,25	0,28
2.	Harga bahan baku fluktuatif	12	0,10	3,00	0,30
3.	Kondisi perekonomian tidak kondusif	7	0,06	1,75	0,10
4.	Biaya produksi dan pemasaran meningkat	12	0,10	3,00	0,30
5.	Pengaruh cuaca	10	0,09	2,50	0,23
Jumlah Ancaman			0,43	12,50	1,21
Total EFAS			1,00	29	3,07
Selisih EFAS					0,65

Identifikasi Faktor Peluang. Peluang merupakan salah satu perubahan yang dapat dilihat dari sebelumnya dalam waktu yang dekat dan dimasa yang akan datang dan dapat memberikan keuntungan untuk pengembangan usaha. Adapun peluang pada usaha ini antara lain:

Kemajuan Teknologi yang Dapat Meningkatkan Penjualan. Faktor peluang yang ada di Poklhasar Taruna Mina Food yaitu adanya kemajuan teknologi telah membuka pintu bagi bisnis perikanan untuk memanfaatkan *e-commerce* dan platform penjualan *online*, sehingga dapat mencapai pangsa pasar yang lebih luas secara geografis, menjangkau konsumen di wilayah yang lebih jauh, dan bahkan mengeksport produk ke pasar internasional dengan memanfaatkan teknologi ini, dapat meningkatkan penjualan produk dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

Dukungan Masyarakat Sekitar Terhadap Jalannya Usaha. Peluang yang ada pada usaha yang dijalankan Taruna Mina Food yaitu meningkatnya kondisi perekonomian dengan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Adanya pemberdayaan masyarakat sekitar membantu maju dan berkembangnya usaha. Masyarakat sekitar yang mendukung usaha perikanan cenderung memberikan promosi dan rekomendasi positif kepada orang lain. Melalui promosi mulut ke mulut, ulasan online, atau kegiatan komunitas, masyarakat sekitar dapat membantu meningkatkan citra merek usaha perikanan. Dukungan ini dapat membantu menarik perhatian konsumen baru dan meningkatkan penjualan.

Dukungan dari Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Terkait Perizinan Usaha. Poklhasar Taruna Mina Food telah mendapat dukungan pemerintah meliputi kemudahan dalam proses perizinan usaha perikanan sebagai legalitas usaha dan prosedur yang efisien dapat mempercepat proses pendirian dan pengembangan usaha perikanan. Selain itu, pemerintah memberikan bantuan modal ataupun peralatan kepada Poklhasar Taruna Mina Food agar dapat membantu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan daya saing usaha perikanan.

Permintaan Pasar yang Cenderung Meningkat. dengan Adanya Permintaan Pasar yang Meningkat. Terhadap jumlah produk dapat menjadi peluang bisnis bagi Poklhasar Taruna Mina Food dan mampu bersaing baik di dalam ataupun pasar luar negeri. Poklhasar Taruna Mina Food mengembangkan produk dengan cita rasa dan teknik produksi yang berbeda sehingga memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari produk sejenis lainnya.

Ketersediaan jumlah produk yang dihasilkan. Ketersediaan jumlah produk yang dihasilkan dapat menjamin keberlangsungan usaha produk perikanan di Poklalsar Taruna Mina Food. Ketersediaan tersebut memberikan peluang usaha untuk lebih berkembang.

Identifikasi Faktor Ancaman. Ancaman adalah suatu gejala yang terjadi akibat adanya dampak negatif atas keberhasilan suatu usaha, akan tetapi ancaman tersebut diluar kendali usaha. Apabila ancaman tersebut tidak diatasi dengan baik, maka akan menimbulkan kendala buruk bagi pengembangan usaha. Adapun ancaman pada Poklalsar Taruna Mina Food adalah :

Peningkatan Jumlah Pesaing pada Usaha Sejenis. Meningkatnya jumlah pesaing pada usaha sejenis juga mempengaruhi penjualan dan tingkat keinginan masyarakat, semakin banyaknya produsen yang memproduksi olahan yang sama dengan harga yang relatif rendah merupakan sebuah ancaman yang membawa dampak negatif terhadap usaha Taruna Mina Food.

Harga Bahan Baku Fluktuatif. Fluktuasi adalah suatu perubahan khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan maupun penurunan harga bahan baku. Harga bahan baku yang tidak stabil merupakan sebuah ancaman bagi keberlangsungan usaha Taruna Mina Food yang dapat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap produk, karena apabila biaya bahan baku produksi tinggi maka biaya variabel penjualan produk pun akan semakin mahal menyesuaikan keadaan harga bahan baku yang digunakan.

Kondisi Perekonomian Tidak Kondusif. Kondisi perekonomian masyarakat sekitar lokasi Poklalsar yang tidak kondusif mempengaruhi tingkat keinginan masyarakat terhadap produk. Perekonomian yang tidak kondusif dan tidak merata menyebabkan penurunan omset penjualan produk sehingga menimbulkan sebuah ancaman bagi Poklalsar Taruna Mina Food dikarenakan masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan keinginannya terhadap produk yang dipasarkan.

Biaya Produksi dan Pemasaran Meningkat. Adanya peningkatan biaya produksi bahan baku dan pemasaran yang mengakibatkan harga pada produk yang dijual ke konsumen relatif berubah ubah menyesuaikan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Pengaruh Cuaca. Pengaruh cuaca yang berubah-ubah akan menghambat jalannya proses produksi dan ketepatan waktu pengiriman sampai ke tangan konsumen. Perubahan cuaca dirasakan langsung oleh pembudidaya hingga terjadinya gagal panen, sehingga dalam proses produksi pun menjadi terhambat dikarenakan Poklalsar Taruna Mina Food mencari pemasok ikan lain dan harus memilah lagi bahan baku yang baik yang bertujuan untuk menjaga mutu produknya.

Matriks SWOT. Menurut Muriati & Hadiwijaya (2011) Matriks IFAS dan EFAS merupakan alat perumusan strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor lingkungan internal dan eksternal. Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal maka dapat diidentifikasi strategi pengembangan usaha dengan melihat faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha di Poklalsar Taruna Mina Food. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT (Djojoatmodjo dan Mantikei, 2020). Analisis matriks SWOT dengan alternatif strategi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT Pada Poklhasar Taruna Mina Food

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas bahan baku baik 2. Lokasi usaha yang strategis 3. Pemasaran telah memanfaatkan <i>E-Commerce</i> 4. Sarana prasarana yang memadai 5. Tenaga kerja terlatih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM tenaga kerja yang masih cukup rendah 2. Kemasan produk tidak konsisten menyesuaikan kondisidan keadaan pasar 3. Lahan usaha masih sewa 4. Alat teknologi produksi modern masih minim 5. Alur produksi tidak sesuai SSOP
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan penjualan 2. Dukungan masyarakat sekitar terhadap jalannya usaha 3. Dukungan dari Pemerintah terhadap pengembangan usaha terkait perizinan usaha 4. Permintaan pasar yang cenderung meningkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dukungandari masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan usaha dengan cara mempertahankan kualitas bahan baku 2. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan penjualan di <i>e-commerce</i> 3. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk meningkatkan permintaan pasar yang cenderung meningkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan penjualan dalam mengatasi SDM tenagakerja yang rendah. 2. Dukungan masyarakat dalam pengembangan produk dan pemerintah mengatasi lahan usaha yang masih sewa menjadi tanah milik pribadi dengan memperbanyak relasi usaha.
5. Ketersediaan jumlah produk yang dihasilkan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan permintaan pasar 5. Memanfaatkan kualitas bahan baku untuk meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan. 	
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah pesaing pada usahasejenis 2. Harga bahan baku fluktuaktif 3. Kondisi perekonomian tidak kondusif 4. Biaya produksi dan pemasaran 5. Pengaruh Cuaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengantisipasi jumlah pesaing usaha sejenis dengan memanfaatkan pemasaran produk menggunakan E-Commerce untuk memperluas jangkauanpasar. 2. Dapat mengantisipasi Harga bahan baku fluktuatif dengan memanfaatkan lokasi usaha yang strategis dan tidak jauh dari tempat pemasok bahan baku. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan program-program pelatihan untuk meningkatkan SDM tenaga kerja yang rendah 2. Meningkatkan kualitas dan mutu produk untuk meminimalisir pesaing usaha sejenis 3. Memperhatikan alur proses produksi yang sesuai dengan SSOP untuk meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil matriks SWOT diatas didapatkan hasil strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha di Poklahsar Taruna Mina Food adalah strategi *Strength-Opportunities* (SO). Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Strategi Pengembangan Usaha. Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT diperoleh hasil bahwa posisi POKLAHSAR Taruna Mina Food terletak pada kuadran I. Kuadran I adalah situasi yang menguntungkan dimana kegiatan usaha pengembangan produk perikanan di Poklahsar Taruna Mina Food ini memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sehingga cocok menggunakan strategi SO atau *Strength- Opportunities* untuk mengembangkan kegiatan usaha tersebut dan didukung oleh strategi pertumbuhan agresif atau (*Growth Oriented Strategy*).

Kesimpulan. Faktor Internal dan Eksternal pada usaha Taruna Mina Food sebagai berikut:

1. Faktor internal terdiri atas faktor kekuatan (*Strength*) yang akan dimanfaatkan dan faktor kelemahan (*weakness*). Faktor kekuatan pada usaha Taruna Mina Food meliputi kualitas bahan baku yang baik, lokasi usaha yang strategis, pemasaran telah memanfaatkan *e-commerce*, sarana dan prasarana yang memadai, dan tenaga kerja terlatih. Adapun faktor kelemahannya yaitu SDM tenaga kerja yang masih cukup rendah, kemasan produk tidak konsisten menyesuaikan keadaan pasar, lokasi usaha masih sewa, alat teknologi modern masih minim, dan alur proses produksi tidak sesuai SSOP.
2. Faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman sehingga dengan memanfaatkan adanya peluang yang ada dapat meminimalisir ancaman. Peluang yang terdapat di Poklahsar Taruna Mina Food yaitu meliputi kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan penjualan, adanya dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap pengembangan usaha, permintaan pasar yang cenderung meningkat, serta ketersediaan jumlah produk yang dihasilkan. Adapun ancamannya yaitu peningkatan jumlah pesaing pada usaha sejenis, harga bahan baku yang fluktuatif, kondisi perekonomian tidak kondusif, biaya produksi meningkat, serta adanya pengaruh cuaca yang dapat menghambat maju, dan berkembangnya usaha.
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang diketahui dan didapatkan hasil bahwa kondisi POKLAHSAR Taruna Mina Food berada pada posisi S-O (*Strength-Opportunities*) karena berada pada posisi kuadran I yakni pada angka (1,18 : 0,65) yang mendukung pada perkembangan strategi agresif. Strategi pengembangan POKLAHSAR Taruna Mina Food yakni memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan permintaan pasar, memanfaatkan dukungan masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan usaha dengan cara mempertahankan kualitas bahan baku, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan penjualan di *e-commerce*, memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk meningkatkan permintaan pasar yang cenderung meningkat serta memanfaatkan kualitas bahan baku untuk meningkatkan produk yang dihasilkan.

Rekomendasi. Dilihat dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi pengembangan usaha produk perikanan di Poklahsar Taruna Mina Food di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dapat diterapkan melalui kebijakan *stakeholder* terkait yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat, -Dinas Perikanan Kabupaten Bogor, dan Penyuluh Perikanan Kabupaten Bogor. Kebijakan tersebut bertujuan supaya pengembangan usaha dapat berjalan optimal dan sesuai dengan hasil yang diharapkan

References

Djojoatmodjo, K., & Mantikei, B. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Pada MEFs Foods and Snacks Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1 (2), 112–113.

Muriati, N. M., & Hadiwijaya, W. G. (2011). Analisis Strategi Pengembangan Sentra Pengolahan Hasil Perikanan di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung: Ditinjau dari Perspektif Bisnis dan Lingkungan. *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 1(2), 1– 14.

Herlina. (2020). Profil Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan Taruna Mina Food Desa Sukwening Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Satminkal Bogor*. Kementerian Kelautan Perikanan BRP BATPP Puslatluh

Pratiwi, I. D. (2019). *strategi pengembangan usaha produk olahan ikan bandeng pada UKM di kota malang.pdf* (p. 108 hal).

Putra, D. E., & Ismail, A. M. (2018). Diversifikasi ikan lele menjadi produk olahan pangan dalam meningkatkan kesejahteraan petani lele. *Proceeding of The URECOL*, 385–391.

<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/83/81>